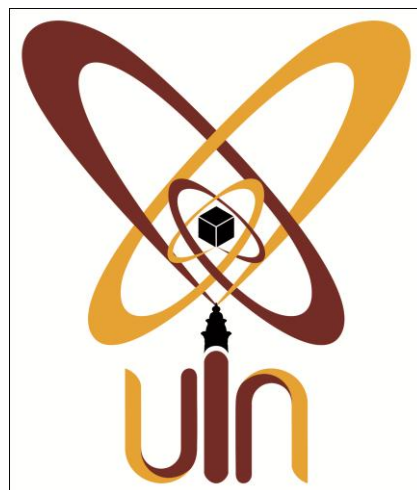


**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL  
BANK TERHADAP LABA BERSIH  
PADA BANK UMUM SYARIAH  
PERIODE 2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

**IIS SULASIAH**

NIM. 151500266

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2019 M/ 1441 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiarisme* atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 16 September 2019

**IIS SULASIAH**  
**NIM:151500266**

## ABSTRAK

**Iis Sulasiah NIM: 151500266, Judul Skripsi: Pengaruh Biaya Operasional, dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.**

Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan akan mendapatkan atau memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Begitupun dengan modal perusahaan harus lebih cerdas dalam mengelola dana yang ada pada perusahaan sehingga tidak ada dana yang menganggur yang akan merugikan perusahaan, jika dana terkelola dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan hasil laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018? 2) Bagaimana pengaruh Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018? 3) Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018?.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. 2). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. 3). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis, dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi.21. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2016-2018 yang bersumber dari *Website* resmi dari OJK ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

Kesimpulan dari pengujian hipotesis (uji t): hasil dari uji t statistik variabel biaya operasional yang menunjukkan nilai signifikan ( $0,093 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berada pada sisi positif yaitu ( $1,728 < 2,03452$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Biaya Operasional) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Y1 (Laba Bersih). Variabel Modal Bank yang menunjukkan nilai signifikan ( $0,012 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berada pada posisi positif yaitu ( $-2,669 < 2,03452$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Modal Bank) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y1 (Laba Bersih). Sedangkan besarnya koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,204. Hal ini berarti bahwa 20,4% variabel (Biaya Operasional, Modal Bank) memberikan kontribusi terhadap Laba Bersih, sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** , *Biaya Operasional, Modal Bank dan Laba Bersih*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 2003323 Fax. (0254)

---

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**  
**a.n.** Iis Sulasiah,  
NIM: 151500266

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN SMH Banten  
Di –  
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaikumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Iis Sulasiah , NIM: 151500266 yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional, dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018**, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas segala perhatian Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 16 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Wazin, M.SI.**  
NIP. 196302251990031005

**Soliyah Wulandari, M.SC**  
NIP. 198501022015032004

# **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL BANK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018**

Oleh:

**IIS SULASIAH**  
**NIM. 151500266**

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Wazin, M.SI.**  
NIP. 19630225 199003 1 005

**Soliyah Wulandari, M.SC**  
NIP. 19850102 201503 2 004

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perbankan Syariah

**Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I.**  
NIP. 19640212 199103 2 003

**Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si.**  
NIP. 1983611 200604 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi a.n IIS SULASIAH, NIM: 151500266 yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 16 September 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 16 September 2019

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Dr. H. Efi Syarifudin, M.M**  
NIP. 19780314 200501 1 005

**Maman Rohman, S.E., M.E**  
NIP. 197712282005011005

Anggota:

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Chairul Akmal, S.E., M.M.**  
NIP. 19560916 197803 1 001

**Ratu Humaemah, S.Hum, M.Si**  
NIP: 19800310 201101 2 008

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Wazin, M.SI.**  
NIP. 19630225 199003 1 005

**Soliyah Wulandari, M.SC**  
NIP. 19850102 201503 2 004

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim.....*

Alhamdulillah Allah telah memberikan kesempatan berupa kesehatan dan kesempatan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan pembuatan karya ini. Karya ini kupersembahkan untuk keluarga saya tercinta, Ibu dan Kakak yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tiada henti demi masa depan yang lebih baik, semoga Ibu dan Kakak selalu diberikan kesehatan dan panjang umur sehingga dapat melihat keberhasilan saya, semoga Ibu dan Kakak bangga akan pencapaian ini. Dan tak lupa juga kepada teman-teman dan sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta mendo'akan demi menyelesaikan karya ini, semoga kalian semua berada dalam lindungan Allah SWT.

## MOTTO

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ  
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

(العمران : ١٤)

*“Di jadikan indah pada pandangan manusia  
kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu  
wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari  
jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang  
ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup  
didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang  
baik (surga).*

**(Q.S. Al-Imran:14)**



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Penulis bernama:

Iis Sulasiah, dilahirkan di Serang pada tanggal 01 Juli 1996. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari orang tua Bapak Bulgon (Alm) dan Ibu Darwiyah, alamat Kampung Rancabunar, Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN Pabuaran 1 lulus pada tahun 2009
2. MTs Darunnajah 3 lulus pada tahun 2012
3. MA Darunnajah 3 lulus pada tahun 2015
4. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tahun 2015, dan berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmaanirrohiim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlakunya. Dalam penulisan skripsi yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018** merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Karena itu melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis, untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Wazin, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dan motivasi bagi si penulis.
5. Ibu Soliyah Wulandari M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, koreksi, perbaikan di dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar tercinta Ibu dan kakak yang telah memberi motivasi, dukungan serta do'anya.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Serang, 16 September 2019

**Iis Sulasiah**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Identifikasi Maslah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8

F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

**BAB II            LANDASAN TEORI**

A. Laba Bersih .....	12
1. Pengertian Laba Bersih .....	12
2. Unsur-Unsur Laba.....	16
3. Karakteristik Laba.....	17
4. Jenis-Jenis Laba .....	18
5. Manfaat Laba Bagi Bank .....	19
B. Biaya Operasional.....	21
C. Modal Bank.....	26
D. Penelitian Terdahulu .....	31
E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran ..	34
F. Hipotesis .....	35

**BAB III            METODELOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Peneltian.....	38
B. Jenis dan Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56

	F. Pengukuran dan Definisi Operasional .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>PEBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
	B. Data Penelitian .....	64
	C. Analisis Data .....	69
	1. Statistik Deskriptif .....	69
	2. Uji Asumsi Klasik .....	71
	3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
	4. Uji Hipotesis .....	84
	D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	91
	B. Saran .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Operasional, Modal Bank, dan Laba Bersih Tahun 2016-2018 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Kriteria Nilai Durbin Watson .....	47
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia .....	57
Tabel 4.1 Data Sempel Penelitian.....	64
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov .....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Persamaan Regresi .....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan) .....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial).....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	72
Gambar 4.2 Pedoman Statistik Durbin Waston .....	78
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot .....	81
Gambar 4.4 Kurva Penerimaan dan Penolakan Uji F.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-qur'an dan hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>1</sup>

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. ( Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan) h. 1

Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan/atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut UU perbankan syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>2</sup>

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7mTahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada

---

<sup>2</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm 1

<sup>3</sup> Agus M. Abdul H, dan Tira N. “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi Islam-*, vol.01,No. 02, (Juli 2015). 77

Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>4</sup>

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah lembaga penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.<sup>5</sup>

Biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasioal dan pendapatan operasional . Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Ppengantar Perbankan Teori dan Aplkasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) 31

<sup>5</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* ( Jln. Raya Lenteng Agung No. 11: Salemba Empat, 2014) hlm 123

dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>6</sup>

Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) “ biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.<sup>7</sup>

Tujuan utama yang diharapkan setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung. Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan akan mendapatkan atau memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Begitupun dengan modal perusahaan harus lebih cerdas

---

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 119120.

<sup>7</sup> Nafarin, *Pengantar Perusahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 76.

dalam mengelola dana yang ada pada perusahaan sehingga tidak ada dana yang menganggur yang akan merugikan perusahaan, jika dana dikelola dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan hasil laba yang maksimal.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Biaya Operasional, Modal Bank dan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2018 per 31 Desember (Dalam Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Modal Bank</b>	<b>Lab Bersih</b>
2016	34.174	27.152	952
2017	29.682	31.108	987
2018	31.169	36.764	2.806

Dari data keuangan di atas dapat diketahui bahwa pada Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2018, modal bank dan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun ketahun, sedangkan biaya operasional dari tahun 2016-

2018 mengalami penurunan Biaya Operasional tertinggi pada tahun 2016 sebesar 34.174 Milyar Rupiah, Modal Bank tertinggi pada tahun 2018 sebesar 36.764 Milyar Rupiah, dan Laba Bersih tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2.806 Milyar Rupiah.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang dan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL BANK TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2018”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian dilakukan dengan mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti dan untuk menghindari luasnya penelitian. Penelitian ini hanya akan mengamati pengaruh biaya operasional, dan modal bank terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Data yang digunakan adalah data *Time Series* dari tahun 2016-2018.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi seberapa besar pengaruh biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2018, adapun hasil dari data keuangan diatas dapat diketahui bahwa modal bank dan laba bersih mengalami kenaikan sedangkan biaya operasional mengalami penurunan.

Setelah dilihat dari hasil laporan per 31 Desember 2016-2018 bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Dengan demikian perbankan syariah harus bisa lebih meningkatkan kembali pendapatan operasional, biaya operasional dan modal bank.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018?



2. Bagaimana modal bank berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian tentang “Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode tahun 2016-2018” adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi penulis terkait dengan pengaruh, Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2018.

2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia untuk memaksimalkan laba perusahaan agar tetap meningkat dan tidak mengalami kerugian.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dengan peneliti lain, dan memberikan gambaran pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Laba Bersih

##### 1. Pengertian Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.<sup>1</sup> Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.<sup>2</sup>

Laba diperoleh dari hasil aktivitas operasional bank yang salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan pembiayaan. Laba merupakan informasi yang paling diminati dalam pasar uang.

Laba (*income/earning/profit*) dapat didefinisikan dari berbagai pandangan, antarlain:

---

<sup>1</sup> K.R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, ... h.109

<sup>2</sup> Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Syariah Mandiri*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

- a. Berdasarkan pandangan aktiva/utang, laba merupakan kenaikan aktiva *neto* selain pendapatan (*revenue*) dan perubahan modal.
- b. Berdasarkan pandangan penghasilan /biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expenses*).<sup>3</sup>

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah mempehitungkan besarnya pajak penghasilan. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.<sup>4</sup>

Laba bersih adalah pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi

---

<sup>3</sup> Juhaya S.Pradja, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.60

<sup>4</sup> Hery. *Analisis Lapoan Keuangan*. (Jakarta: PT Gasindo, 2016), h.43

pajak. Laba bersih atau “garis bawah” adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi.<sup>5</sup>

1). Laba menurut para ahli:

a). Menurut Komarudin Sastra Dipoera pengertian laba bersih yaitu:

“Laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel yang dikurangkan dari penerimaan bank, kelebihan pendapatan (*income*) di atas pengeluaran (*expenditure*) bank.

b). Menurut Muhammad pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih adalah mencerminkan perubahan bersih terhadap posisi ekuitas setelah dikurangi hak atau klaim termasuk utang jangka panjang dan pajak penghasilan yang akan menjadi laba pemegang saham bila nilai penanaman mengalami kenaikan atau terdapat pengumuman deviden.

---

<sup>5</sup> Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Indeks, 2004), h. 108

## 2). Laba menurut Islam

Konsep laba dalam syariah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Tidak adanya sistem bunga bukan berarti dalam Islam tidak ada biaya dari modal. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, oleh karena itu kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara Islami, misalnya laba atau perencanaan laba (keuntungan) dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan dalam bank syariah. Berikut ini aturan laba dalam konsep Islam:

- a). Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
- b). Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c). Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-



kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

d). Sehatnya modal pokok berarti modal bisa dikembalikan.

## 2. Unsur-Unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba, antarlain:

### a. Pendapatan

Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

### b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

### c. Biaya

Biaya adalah nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang/jasa yang diharapkan

membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi /perusahaan.

d. Untung rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

3. Karakteristik Laba

Adapun beberapa karakteristik laba, antarlain:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu

- c. Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.
- d. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitannya dengan pendapatan tersebut.<sup>6</sup>

#### 4. Jenis-jenis Laba

Untuk mengetahui jenis-jenis laba, maka laporan keuangan menjadi landasannya, dimana laba terbagi menjadi 4, antarlain:

##### a. Laba Kotor

Merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi oleh harga pokok penjualan.

##### b. Laba Operasional

Laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya, angka itu

---

<sup>6</sup> Clara Hestika, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih yang diperoleh Bank BNI Syariah Periode 2015-2017". *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam: 2018*, h.57-63

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.

c. Laba Sebelum Pajak

Hasil dari laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.

d. Laba Setelah Pajak / Laba Bersih

Laba perusahaan yang telah dikurangi pajak, sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang ini sangat penting tentunya setelah dikurangi zakat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selanjutnya dijadikan landasan dasar perhitungan pembagian deviden.

5. Manfaat Laba Bagi Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasional yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun

manfaat laba bagi suatu bank secara umum antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bank pada saat pemilik mendirikanannya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.
- b. Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendirian perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan kariawan karena gaji dan bonusnya meningkat.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporet social respon sibility*) sebagai agen pembangunan, bankjuga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakt umum.

Seperti memberikan beasiswa atau pelayanan kesehatan bagi masyarakat.<sup>7</sup>

## **B. Biaya Operasional**

Secara istilah “biaya” digunakan secara khusus, maka sebaiknya digabungkan dengan suatu petunjuk tertentu seperti biaya langsung, utama (primer) tetap, variabel, terkendali dan lain-lain. Setiap modifikasi mengandung atribut tertentu yang penting dalam mengukur biaya yang dapat dicatat dan diakumulasikan guna menentukan biaya persediaan, membuat laporan keuangan, dan merencanakan serta mengendalikan biaya.<sup>8</sup>

Biaya dan beban memiliki artian yang berbeda. Pada praktek dilapangan keduanya sering digunakan dan diartikan secara bersamaan. Biaya adalah pengorbanan untuk memperoleh suatu harta. Berlainan dengan beban yakni pengorbanan untuk mendapatkan sebuah pendapatan. Kedua hal ini merupakan suatu

---

<sup>7</sup> Dirwaz Muhammad Kemal, “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016”. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam: 2018*, h.41-42

<sup>8</sup> Adolph Matz dan Milton F. Usry, *Akuntansi Biaya Edisi Sembilan* ( Jakarta: Erlangga, 1997) 20

kesamaan yakni sama-sama pengorbanan namun tujuannya yang berbeda.<sup>9</sup>

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya atau sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimana sumber daya dan sumber ekonomis yang dipergunakan sering kali disebut dengan biaya.

Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa: biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

---

<sup>9</sup> Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, ( Jakarta: Diadit Media, ) 55

Biaya dikelompokan menjadi 3 yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Widi Winarso, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)” dalam *Jurnal Ilmiah Ecodemica*. Vol II. No.2 (2014) 259-260



Dalam perbankan syariah biaya dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, yang meliputi: biaya bonus titipan wadiah, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya transaksi valuta asing, biaya promosi dan biaya lain-lain.
2. Biaya non operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya: kerugian hasil usaha, kehilangan harta tetap dan inventaris.<sup>11</sup>

Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) “biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”. Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:45) adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan laba sedangkan biaya

---

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia,) 50

adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimasa depan) dengan tujuan menghasilkan laba.<sup>12</sup>

Pada umumnya biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan dapat diukur dengan satuan hitung yakni uang.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Tujuan biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah:

1. Mengkoordinasikan kas masuk dan kas yang keluar, serta mengolah sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan operasional perusahaan dapat efisiensi dan efektif.
2. Untuk mengambil keputusan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

---

<sup>12</sup> Cut Marlina TA dan Meuti Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia". Vol. 1, No.1 (20016) 248

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya operasional pada suatu perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin.<sup>13</sup>

### C. Modal Bank

Modal adalah dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*). Pada akhiri periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden.<sup>14</sup>

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu,

---

<sup>13</sup> Syahrani, *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makasar*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar. 2013). h.18

<sup>14</sup> Muhammad Syafiii Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) h. 146

modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.<sup>15</sup>

Menurut Zainul Arifin modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih ( *net worth* ) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilitas).<sup>16</sup>

Menurut Munawir, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>17</sup>

Modal merupakan bagian dari dana yang didapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal

---

<sup>15</sup> Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) h.47

<sup>16</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002) h.157

<sup>17</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004) h. 19

merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.

Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.
2. Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian pembiayaan kepada setiap individu nasabah bank.
3. Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk menghasilkan keuntungan.

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Sumber utama dana meliputi:

1. Dana pihak kesatu adalah modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian, seperti modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.
2. Dana pihak kedua adalah dana pinjaman dari pihak luar, terdiri atas dana-dana seperti *call money*, pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, pinjaman dari bank sentral (BI).
3. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat seperti giro, deposito, tabungan dan dana sementara atau dana titipan.

Modal merupakan faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sebagai upaya untuk tetap menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *capital*. Semakin tinggi CAR maka semakin baik

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, aka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Apabila suatu bank sudah memiliki modal yang mencukupi maka bank tersebut dapat menghasilkan suatu laba dar aktivitas operasinya dan dapat menghindarii kerugian. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan untuk dihimpun dananya dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan profit. Dengan tingkat profit inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Dengan pengelolaan yang baik, suatu bank akan terus meningkatkan modal dan dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalannya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka laba pun akan ikut meningkat.

#### D. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

Peneliti	Judul	Alat Uji	Hasil
Ana Laili Susanti	Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba	Analisis Regresi Berganda	Penelitian dari keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Jadi, untuk menunjang perolehan laba pada PT.BCA Syariah keempat variabel tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba.
A Suciiah	Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, <i>Financing To Debt Ratio</i> , Non	Analisis Regresi Berganda	Bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan



	<i>Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On assets</i>		terhadap <i>Return On Assets, Financing To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets, CAR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .
Siti Anisah	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	Analisis Regresi Sederhana	Ketika biaya Operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba menurun, apabila biaya operasional turun maka laba akan mengalami kenaikan.
Gusganda Suria Manda	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	Analisis Regresi Berganda	Pendapatan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari

			pendapatan berada diposisi laba rugi perusahaan, pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Fadhilah Ramdhani Nasution dan Lisa Marlina	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Analisis Regresi Sederhana	Secara parsial beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Soleh Ridwan	Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Laba Bersih	Analisis Regresi Berganda	Bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara biaya operasional terhadap tingkat laba bersih.

## **E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran**

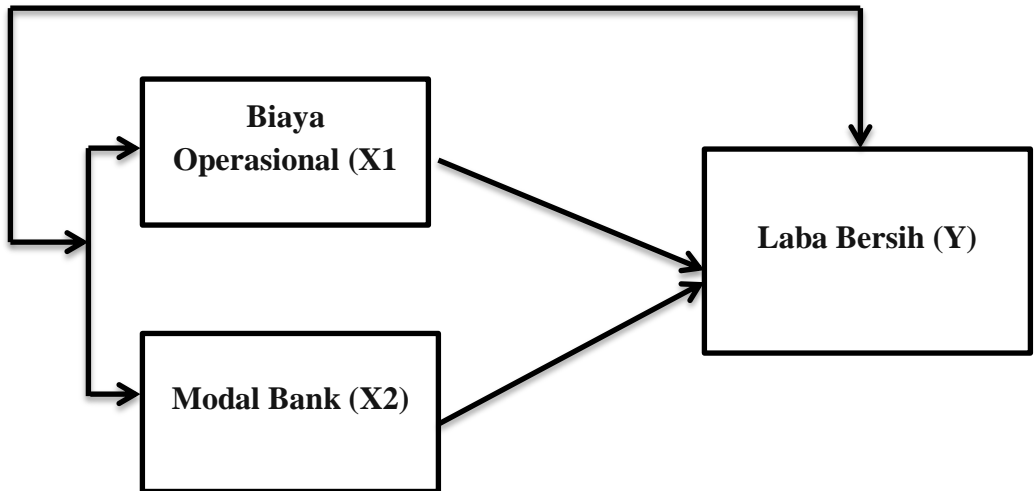
### **1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih**

Menurut Kuswadi dan Efilian(2014), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

### **2. Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih**

Agus Indriyo Gitosudarsomo dan Basri (2008), bahwa modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menekan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN,2008), hlm.9

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H<sub>a1</sub> : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H<sub>02</sub> : Modal Bank tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H<sub>a2</sub> : Modal Bank berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H<sub>03</sub> : Biaya Operasional dan Modal Bank secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H<sub>a3</sub> : Biaya Operasional dan Modal Bank secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

Dengan dugaan sementara apabila ada pengaruh, jika jumlah pendapatan, biaya operasional dan modal tinggi/naik maka akan menurun pula laba bersih pada Bank Umum Syariah. Dan jika jumlah pendapatan, biaya operasional dan modal bank meningkat tetapi tidak dengan laba bersih pada Bank Umum Syariah maka tidak ada pengaruh.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian pada beberapa bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah, pada website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2018. Untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan

kegunaan.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti dengan tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data yang sudah ada atau yang sudah disajikan dan di publikasikan oleh Bank. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan juga dari *website* resmi Bank yang dijadikan sampel.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian dalam rangka memperoleh data yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), h 2.



penulis menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyalin dokumen yang ada dilokasi penelitian.<sup>2</sup> Data yang diperoleh oleh penulis dengan cara menyalin pada laporan keuangan perbulan yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan pada website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

#### 2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan diperpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar

---

<sup>2</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h 114

dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.<sup>3</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>3</sup> Restu Kartika Widi, *Aset Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h 52

mengenai objek yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, pengujian menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual normal

Ha : Data Residual berdistribusi tidak normal<sup>4</sup>

Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.<sup>5</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

---

<sup>4</sup> Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (semarang: Universitas Dipenogoro, 2018 ) h 165

<sup>5</sup> Latan H dan Temalati, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200*. Bandung: Alfabeta. h. 57

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10. sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang saling berkorelasi.<sup>6</sup>

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

---

<sup>6</sup> Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (semarang: Universitas Dipenogoro, 2018 ) h 107.

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crossection (silang waktu), masalah auto korelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan

tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>7</sup>

**Tabel 3.1**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4-du$

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

---

<sup>7</sup> Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 .....h 111.



disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>8</sup>

Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- a) Dengan melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
- b) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasikan nilai residual menjadi absolut residual dan meregresikan dengan

---

<sup>8</sup> Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 .....h 141

variabel independen dalam model.<sup>9</sup> Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan

---

<sup>9</sup> Gujarati dan Poter. *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h 187.

lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependent*).<sup>10</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan Aset *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah.. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

X<sub>1</sub> = Biaya Operasional

X<sub>2</sub> = Modal Kerja

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi biaya operasional

b<sub>2</sub> = koefisien regresi modal

---

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h 301.

$e = \text{eror}$

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji F).

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel.<sup>11</sup>

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu df

---

<sup>11</sup> Suliyanto, ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS...  
h 62

=  $(n-k-1)$ , dimana  $n$ = jumlah data, dan  $k$  =jumlah variabel bebas.<sup>12</sup>

Rumus hipotesisnya:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y

Kriteria Uji:

- 1) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X)

---

<sup>12</sup> Suliyanto, ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS...  
h 55

berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F memiliki Probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan

membandingkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : \rho = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$   $X_2$  terhadap  $Y$ )

$H_0 : \rho \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel  $X_1$   $X_2$  terhadap  $Y$ )

Jika  $\rho > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ )

Jika  $\rho < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ )

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel

independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.

Kelemahan mendasar penggunaan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan *adjust R-Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya bisa naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai  $R^2$  atau Adjust  $R^2$ .  $R^2$  digunakan pada saat variabel bebas satu saja atau biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana, sedangkan Adjust  $R^2$  digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu atau disebut dengan Regresi Linear Berganda.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 .....h 97



## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>14</sup> Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>15</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada OJK dan BI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Daftar Bank Umum Syariah terdaftar pada Bank Indonesia tersaji pada tabel berikut :

---

<sup>14</sup> Iqbal M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2, Statistik Inferensif*, (Jakarta: PTT. Bumi Aksara 2012), 84.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 61.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank**  
**Indonesia**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Umum Syariah</b>
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank MEGA Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank JABAR Banten Syariah
8	PT Bank PANIN DUBAI Syariah
9	PT Bank Syariah BUKOPIN
10	PT Bank VICTORIA Syariah
11	PT Bank MAYBANK Syariah Indonesia
12	PT Bank Aceh Syariah
13	PT Bank Pensiunan Nasional Syariah

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Teknik yang digunakan adalah *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa kriteria sampel yaitu:

- 1) Sampel merupakan Bank Syariah yang merupakan anggota dari Bank Umum Syariah (BUS)
- 2) Bank yang memiliki laporan keuangan perbulan yang lengkap sejak pada periode 2018
- 3) Bank yang masih beroperasi hingga desember 2018 sebanyak 13 Bank.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D...* h 84-85

## **F. Pengukuran dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Laba bersih adalah pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih atau “garis bawah” adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban}$$

### **2. Variabel Bebas (independen)**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional, dan modal.

#### **a. Biaya Operasional**

Pada umumnya biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi

yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan dapat diukur dengan satuan hitung yakni uang.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya Operasional = Biaya Utama + Biaya Overhead + Beban Komersial

b. Modal Kerja

Modal adalah dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*). Pada akhiri periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden.

Modal Awal = Modal Akhir – (Rugi+Prive)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bus merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Tahun 1967-1983 lahirnya regulasi perbankan dimulai pada tahun 1967 dengan dikeluarkannya UU No.14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan.

Pada tahun 1990, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan secara mendalam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) melaksanakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Lokakarya menghasilkan terbentuknya kelompok kerja

untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia berdasarkan MunasIV MUI. Dan kelompok kerja ini dikenal dengan Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Dan hasil kerja Tim Perbankan MUI berhasil mendirikan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia kemudian lahir sebagai kerja tim perbankan MUI tersebut dan mulai beroperasi penuh setahun kemudian. Pada periode ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan yang memperkenalkan sistem perbankan bagi hasil.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Perubahan ini semakin mendorong berkembangnya keberadaan sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang ini, Bank Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUs (Unit Usaha Syariah). Bank Umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Sehingga kemudian tahun 2008, keluarlah UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi perbankan syariah selama ini.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, antara lain otoritas fatwa dan komite perbankan syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS).

Berdasarkan data SPS 2015 di Indonesia sudah terdapat 12 institusi bank umum syariah, 22 unit usaha syariah, dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah dengan jumlah kantor 2934 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.



## B. Data Penelitian

Dalam penelitian jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang di dapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan melakukan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Biaya Operasional, Modal Kerja, dan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun dari Januari 2016 – Desember 2018. Adapun data penelitian diperoleh dari publikasi laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

**Tabel 4.1**  
**Data Sempel Penelitian**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Perbulan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Modal Bank</b>	<b>Laba Bersih</b>
2016	Januari	3.822	23.130	151
	Februari	5.122	22.962	238

	Maret	8.032	23.065	368
	April	10.424	23.150	441
	Mei	13.909	22.412	(14)
	Juni	16.395	23.321	563
	Juli	19.309	23.328	535
	Agustus	22.001	23.348	414
<b>Tahun</b>	<b>Perbulan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Modal Bank</b>	<b>Laba Bersih</b>
2016	September	25.138	25.678	647
	Oktober	29.400	25.389	498
	November	32.060	26.402	976
	Desember	34.174	27.152	952
2017	Januari	4.011	27.472	165
	Februari	5.817	27.670	327
	Maret	8.565	28.104	543
	April	11.341	28.055	711
	Mei	14.273	28.419	921
	Juni	14.457	28.456	1.084

	Juli	17.067	29.092	1.197
	Agustus	19.548	27.869	1.253
	September	21.470	27.700	1.455
	Oktober	24.455	27.424	972
	November	26.819	29.281	1.119
	Desember	29.682	31.108	987
2018	Januari	3.082	31.528	32
	Februari	5.328	32.668	216
	Maret	7.995	33.072	626
	April	10.498	31.866	857
2018	Mei	12.733	34.233	1.145
	Juni	15.977	36.219	1.434
	Juli	18.260	35.844	1.626
	Agustus	20.637	36.219	1.860
	September	23.132	38.133	2.509
	Oktober	26.010	37.877	2.251
	November	28.382	38.055	2.523
	Desember	31.169	36.764	2.806

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## 1. Laba Bersih

Laba diperoleh dari hasil aktivitas operasional bank yang salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan pembiayaan. Laba merupakan informasi yang paling diminati dalam pasar uang.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Laba Bersih pada Bank Umum Syariah berfluktuasi dari tahun ketahun. Laba Bersih tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Desember sebesar 952 sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Mei sebesar (14). Laba Bersih tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan September sebesar 1.455 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 165. Dan Laba Bersih tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada Bulan Desember sebesar 2.806 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 32.

## 2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran

yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Pada tabel 4.1 menunjukkan biaya operasional tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Desember sebesar 34.174 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 3.822. Biaya Operasional tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Desember sebesar 29.682 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 4.011. Biaya operasional tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada bulan Desember sebesar 31.169 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 3.082.

### 3. Modal Bank

Modal Bank adalah dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*). Pada akhiri periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun

tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa modal bank tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Desember sebesar 27.152 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 23.130. Modal bank tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Desember sebesar 31.108 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 27.472. Modal bank tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada bulan September sebesar 38.133 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 31.528.

## **C. Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya_Operasional	36	3,08	34,17	17,23	9,11
Modal Bank	36	22,41	38,13	29,23	4,94
Laba_Bersih	36	-14,00	987,00	337,45	358,008
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa n adalah jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 data yang berasal dari Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Dari hasil pengujian deskriptif pada Bank Umum Syariah perkembangan rata-rata laba bersih yang dihimpun sebesar 337,45, dengan nilai minimum sebesar -14,00 , maximum sebesar 987,00 dan standar devisiiasi sebesar 358,008.

Perkembangan rata-rata biaya operasional yang dihimpun sebesar 17,23, dengan nilai minimum sebesar 3,08, maximum sebesar 34,17 dan standar deviasi sebesar 9,11. Dan perkembangan rata-rata modal bank yang dihimpun sebesar 29,23, dengan nilai minimum sebesar 22,41, maximum 38,13 dan standar deviasi sebesar 4,94.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>1</sup> Model

---

<sup>1</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Analisis.....147

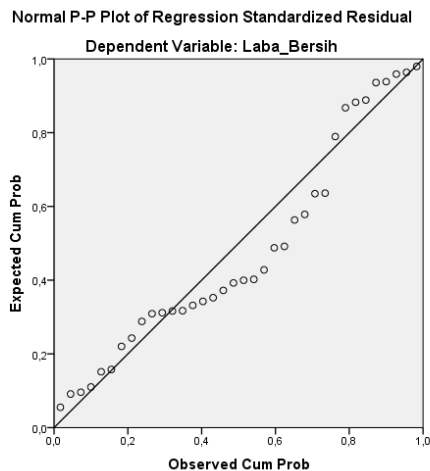


regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji P-P Plot dan uji Kolmogrov Smirnov Test.

Dalam uji P-P Plot, data akan normal jika garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS diperoleh output P-P Plot sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

### Uji Normalitas P- P Plot



*(Sumber: Data Olahan SPSS)*

Dari grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogrov Smirnov, pengujian ini melihat hasil Asymp. Sig (2-tailed) dari data dengan membandingkan angka normal sebesar 0,05. Jika data lebih besar dari angka 0,05 maka dipastikan data distribusi normal. Berikut hasil dari test Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	319,45255730
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,158
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*(Sumber: Data Olahan SPSS)*

Berdasarkan hasil dari pengujian Kolmogrov Smirnov di atas, hasil *Asymp. Sig. (2-Tailed)* menunjukkan angka 0,333 yang menunjukkan hasil lebih besar dari angka 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Laba Bersih berdasarkan

masukan variabel independen yaitu rasio keuangan (biaya operasional dan modal bank).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel Independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.<sup>2</sup> Berdasarkan pengujian multikolinieritas dengan SPSS didapatkan *output* berikut:

---

<sup>2</sup>Pengujian Asumsi Klasik, <http://dawaisimfoni.wordpress.com>, diakses 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

**Tabel.4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1051,450	334,667		3,142	,004			
1 Biaya_Operasional	10,835	6,269	,276	1,728	,093	,948	1,055	
Modal Bank	-30,810	11,545	-,426	-2,669	,012	,948	1,055	

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

(Sumber: Data Olahan SPSS)

Berdasarkan hasil *output* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari biaya operasional lebih dari 0,100 yaitu 0,948 dan modal bank lebih dari 0,100 yaitu sebesar 0,948. Dan nilai *VIF* dari biaya operasional kurang dari 10 yaitu sebesar 1,055 dan modal bank kurang dari 10 yaitu sebesar 1,055. Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terjadi Multikolinearitas dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun (*time series*) berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,204	,156	328,99055	1,747

a. Predictors: (Constant), Modal, Biaya\_Operasional

b. Dependent Variable: Laba\_Bersih

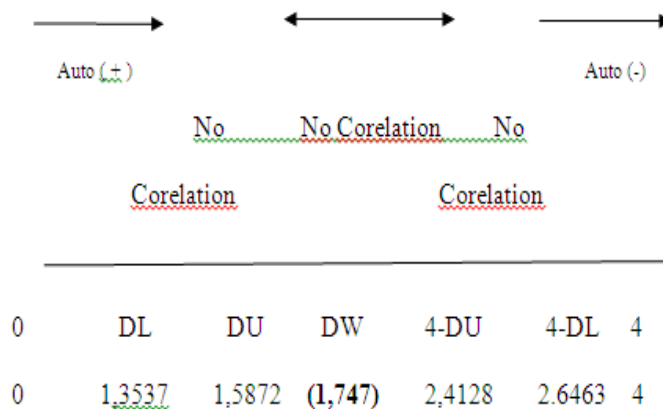
(Sumber: Data Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,747 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “k=2” dan “N=36” adalah nilai dari dL (batas

bawah) sebesar 1,3537 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,5872 Serta 4-dU sebesar 2,4128. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $dU < dW < 4-dU$ ) yakni  $1,3537 < 1,5872 < 2,4128$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berada dihipotesis tidak ada autokorelasi positif/negatif, dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

**Gambar 4.2**

**Pedoman Statistik Durbin Watson**



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai predeksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *plot* adalah sebagai berikut:



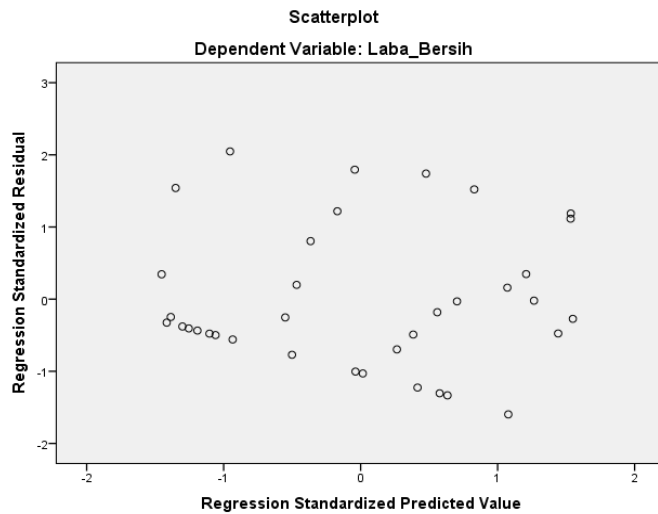
1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS didapat output sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2013), 139.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*(Sumber: Data Olahan SPSS)*

Dari gambar di atas (*Scatter plot*) terlihat jelas tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

(Y) dan yang lainnya sebagai variabel independen (X). Hasil analisis regresi adalah berupa arah hubungan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan operasional, biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah dengan pengamatan laporan keuangan bulanan dari tahun 2016-2018. Hasil persamaan regresi

**Tabel 4.6**  
**Persamaan Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1051,450	334,667		3,142	,004
	Biaya_Operasional	10,835	6,269	,276	1,728	,093
	Modal Bank	-30,810	11,545	-,426	-2,669	,012

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

(Sumber: Data Olahan SPSS)

Data tabel diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 1051,450 + (10,835)X_1 + (-30,810)X_2$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (Nilai mutlak Y) apabila Biaya Operasional dan Modal Bank sama dengan nol, maka Laba Bersih sebesar 1051,450 .
- b. Koefisien regresi  $X_1$  Biaya Operasional sebesar 10,835 artinya Biaya Operasional naik sebesar satu-satuan kali akan menyebabkan naik Laba Bersih sebesar 10,835, bila variabel yang lain konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  Modal Bank sebesar -30,810 artinya Modal Bank turun satu-satuan kali akan menyebabkan penurunan Laba Bersih (Y) atau berpengaruh negatif sebesar -30,810, bila variabel yang lain konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan ( Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut output dari uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS 21 yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7**

#### Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	914194,912	2	457097,456	4,223	,023 <sup>b</sup>
1 Residual	3571747,773	33	108234,781		
Total	4485942,685	35			

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal, Biaya\_Operasional

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika Koefisien korelasi dan

determinasi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil output di atas di dapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,223 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $4,223 > 3,28$  maka  $H_0$  ditolak. Dan jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari tabel terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,023, sehingga lebih kecil dari 0,05 (0,023, dari 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan variabel biaya operasional dan modal bank berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengangap independen lainnya konsta.

Berikut hasil uji t yang telah diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1051,450	334,667		3,142	,004
1 Biaya_Operasional	10,835	6,269	,276	1,728	,093
Modal Bank	-30,810	11,545	-,426	-2,669	,012

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

*(Sumber: Data Olahan SPSS)*

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Nilai  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika sebaliknya, nilai  $t_{hitung}$  didapat sebesar 2.03452 dan jika nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan sebaliknya.

Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,728 < 2.03452$  dan nilai signifikan  $0,093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, nilai  $t_{hitung}$  modal bank lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-2,669 < 2.03452$  dan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara parsial variabel modal bank berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi



sendiri untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  atau R Square. Nilai R Square dapat dilihat dari hasil output dari aplikasi SPSS 21, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,204	,156	328,99055	1,747

a. Predictors: (Constant), Modal, Biaya\_Operasional

b. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,204. Hal ini berarti variabel Pendapatan Operasional, Biaya Operasional dan Modal Bank dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 20,4%.

Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 20,4\% = 79,6\%$  di jelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,728 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat sebesar 2.03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $1,728 < 2,03452$  dan nilai signifikan  $0,093 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya secara parsial variabel biaya operasional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal Bank terhadap laba bersih menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,669 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat sebesar 2.03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,669 < 2,03452$  dan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya secara

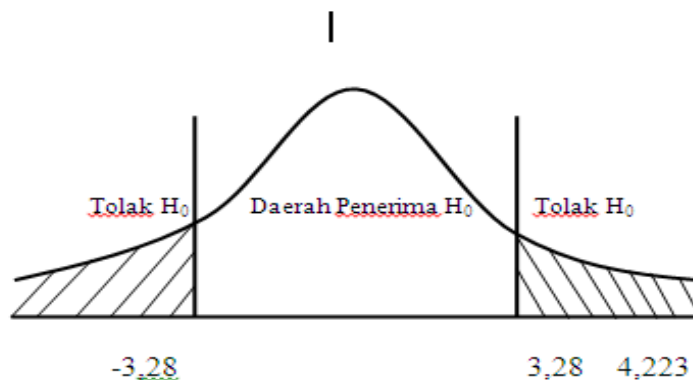
parsial variabel modal bank berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,223 dan  $F_{tabel}$  3,28 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,223 > 3,28$  dan nilai signifikan sebesar  $0,023 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan variable biaya operasional dan modal bank berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Dengan melihat kurva penerimaan dan penolakan uji F akan terlihat seperti gambar berikut:

**Gambar 4.4**

**Kurva Penerimaan dan Penolakan Uji F**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti untuk melihat adakah pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,728 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat sebesar 2.03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 21,728 < 2.03452 dan nilai signifikan  $0,093 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya secara parsial variabel biaya

operasional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal Bank terhadap laba bersih menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,669 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat sebesar 2.03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,669 < 2.03452$  dan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel modal bank berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable biaya operasional dan modal bank terhadap laba bersih didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,223 dan  $F_{tabel}$  3,28 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,223 > 3,28$  dan nilai signifikan sebesar  $0,023 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan variable biaya operasional dan modal bank berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

## **B. Keterbatasan dan Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan sedikit saran pada penelitian yang diajukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih. Misalnya: DPK, CAR, NPF.
2. Periode pada penelitian ini menggunakan data bulanan pada Bank Umum Syariah selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018, maka yang saya harapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan data lebih banyak lagi. Misalnya: 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun.
3. Objek penelitian yang saya gunakan yaitu dari Bank Umum Syariah, maka untuk peneliti yang selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian yang lain. Misalnya: UUS (Unit-unit Usaha Syariah), BPRS, Sektor Industri.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Budisantoso Totok dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jln. Raya Lenteng Agung No. 11: Salemba Empat, 2014.
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi Irham, *pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Gujarati dan Poter. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gasindo, 2016.
- K.R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Kartika Widi Restu, *Aset Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Latan H dan Temalati, S. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200*. Bandung: Alfabeta, 2013
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2, Statistik Inferensif*, Jakarta: PTT. Bumi Aksara, 2012.

- Matz Adolph dan Milton F. Usry. *Akuntansi Biaya Edisi Sembilan*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan. 2015
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Nafarin, *penganggaran perekonomian*. Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Nafarin, *Pengantar Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Prawironegoro Darsono. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Diadit Media. 2010
- R. Latumaerissa Julius, *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- S.Pradja Juhaya, *Akuntansi Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Sanusi Anwar. *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D*”, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suliyanto, *ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2011
- Syafiii Antonio Muhammad, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.



## **JURNAL**

Agus M. Abdul H. dan Tira N. “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi Islam-*, vol.01,No. 02, (Juli 2015).

Cut Marlina TA dan Meuti Fitri, “Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Fnanace* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Vol. 1, No.1 (20016)

Widi Winarso, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)” dalam *Jurnal Ilmiah Ecodemica*. Vol II. No.2 (2014)

## **SKRIPSI**

Clara Hestika, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih yang diperoleh Bank BNI Syariah Periode 2015-2017”. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam: 2018*.

Dirwaz Muhammad Kemal, “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016”. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam: 2018*.

Syahrani, *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makasar*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar. 2013).

Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Syariah Mandiri*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)